

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

A. Kerangka Teoritis

1. Pengertian Belajar

Kegiatan belajar merupakan proses penting dalam bidang pendidikan. Kegiatan pembelajaran tentunya tidak akan berlangsung manakala kegiatan belajar tidak terjadi dalam diri siswa.

Aunurrahman (2002:33) menyatakan "Belajar merupakan kegiatan penting setiap orang, termasuk di dalamnya belajar bagaimana seharusnya belajar". Kemudian, Abdillah dalam (Aunurrahman 2002:35) menyatakan "Belajar adalah suatu usaha sadar yang dilakukan oleh individu dalam perubahan tingkah laku baik melalui latihan dan pengalaman yang menyangkut aspek-aspek kognitif, afektif dan psikomotorik untuk memperoleh tujuan tertentu".

Skinner dalam (Dimiyati Mudjiono 2013:9) menyatakan "Belajar adalah suatu perilaku. Pada saat orang belajar, maka responnya menjadi lebih baik. Sebaliknya, bila ia tidak belajar maka responnya menurun".

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:1) menyatakan "Belajar adalah kegiatan berproses dan merupakan unsur yang sangat fundamental dalam penyelenggaraan jenis dan jenjang pendidikan, hal ini berarti keberhasilan pencapaian tujuan pendidikan sangat tergantung pada keberhasilan proses belajar siswa di sekolah dan lingkungan sekitarnya".

Slameto dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:2) menyatakan "Belajar sebagai suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya".

Hintzman dalam (Muhibbin Syah 2010:88) menyatakan "Belajar adalah suatu perubahan yang terjadi dalam diri organisme (manusia atau hewan) disebabkan oleh pengalaman yang dapat mempengaruhi tingkah laku organisme tersebut".

Dengan demikian, maka dapat disimpulkan bahwa belajar merupakan serangkaian kegiatan yang melibatkan jiwa raga untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku individu melalui interaksinya dengan lingkungan. Dengan demikian, seorang pelajar dikatakan sedang belajar apabila pelajaran tersebut terlibat secara langsung dan aktif dalam kegiatan pembelajaran. Sebab, tidak ada kegiatan belajar tanpa adanya aktivitas belajar atau dengan kata lain dapat dikatakan aktivitas merupakan syarat utama dari kegiatan belajar.

2. Pengertian Mengajar

Pengertian mengajar menurut Asep Jihat dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan “Mengajar mencakup empat pokok yaitu: a) menagajar adalah mengorganisasi hal-hal yang berhubungan dengan belajar; b) mengaktifkan siswa untuk mencapai tujuan pendidikan; c) menyampaikan dan mengembangkan ilmu pengetahuan, dan d) mengajar adalah membimbing dan membantu siswa mencapai kedewasaan

Slameto dalam (Asep Jihat dan Abdul Haris 2013:8) menyatakan “Mengajar adalah penyerahan kebudayaan kepada anak didik yang berupa pengalaman dan kecakapan atau usaha untuk mewariskan kebudayaan masyarakat kepada generasi berikutnya”.

S. Nasution dalam (Zainal Aqib 2017:67) menyatakan “Mengajar merupakan suatu aktivitas mengorganisasi atau mengatur lingkungan sebaik baiknya dengan menghubungkannya dengan anak, sehinggannya terjadi belajar dan mengajar”.

Hamalik dalam (Asap Jihat dan Abdul Haris 2013:8) menyatakan “Mengajar adalah usaha mengorganisir lingkungan sehingga menciptakan kondisi belajar bagi siswa”.

Muhibbin Syah (2010:179) menyatakan “Mengajar adalah penyampaian pengetahuan dan kebudayaan kepada siswa”.

Tardif dalam (Muhibbin Syah 2010:179) menyatakan “Mengajar adalah perbuatan yang dikukan seseorang (dalam hal ini guru) dengan tujuan membantu atau memudahkan orang lain (dalam hal ini siswa) melakukan kegiatan belajar”.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas peneliti menyimpulkan bahwa, “Mengajar adalah serangkaian kegiatan bimbingan yang dilakukan oleh guru kepada peserta didik dalam mencapai tujuan mengajar”.

3. Pengertian Pembelajaran

Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar. Pembelajaran merupakan bantuan yang diberikan pendidik agar dapat terjadi proses perolehan ilmu dan pengetahuan, penguasaan kemahiran dan tabiat, serta pembentukan sikap dan kepercayaan pada peserta didik. Dengan kata lain, pembelajaran adalah proses untuk membantu peserta didik agar dapat belajar dengan baik.

Suherman dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:11) menyatakan “Pembelajaran merupakan proses komunikasi antara peserta didik dengan pendidik serta antar peserta didik dalam rangka perubahan sikap”.

Hamalik dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:12) menyatakan “Pembelajaran adalah upaya mengorganisasi lingkungan untuk menciptakan kondisi belajar peserta didik”.

Asep Jihad dan Abdul Haris (2013:11) menyatakan “Pembelajaran, merupakan suatu proses yang terdiri dari kombinasi dua aspek, yaitu: belajar tertuju kepada apa yang harus dilakukan oleh siswa, mengajar berorientasi pada apa yang harus dilakukan oleh guru sebagai pemberi pelajaran. Kedua aspek ini akan berkolaborasi secara terpadu menjadi suatu kegiatan pada saat terjadi interaksi antara guru dengan siswa, serta antara siswa dengan siswa disaat pembelajaran sedang berlangsung”.

Piaget dalam (Dimiyati dan Mujiono 2013:14) menyatakan bahwa: ”Pembelajaran terdiri dari empat langkah yaitu : (1) Menentukan topiknya yang dapat dipelajari oleh anak sendiri. (2) Memilih atau mengembangkan aktivitas kelas dengan topik tersebut. (3) Mengetahui budaya kesempatan bagi guru untuk mengemukakan pertanyaan yang menunjang proses pemecahan masalah. (4) Menilai pelaksanaan tiap kegiatan, memperhatikan kebersihan”.

4. Pengertian Hasil Belajar

Masalah belajar adalah masalah bagi setiap manusia, dengan belajar manusia memperoleh keterampilan, kemampuan sehingga terbentuklah sikap dan bertambahlah ilmu pengetahuan. Jadi, hasil belajar itu adalah suatu hasil nyata yang dicapai oleh siswa dalam usaha menguasai kecakapan jasmani dan rohani di sekolah yang diwujudkan dalam bentuk raport pada setiap semester.

Guru merupakan ujung tombak dalam pembelajaran. Guru harus mampu meningkatkan hasil belajar siswa. Hasil belajar tidak akan bagus apabila guru tidak mempersiapkan dirinya di dalam proses belajar mengajar, yang dibantu dengan beberapa media sebagai pendukung pembelajaran itu sendiri.

Sudjana dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) menyatakan “Hasil belajar ialah kemampuan–kemampuan yang dimiliki siswa setelah ia menerima pengalaman belajarnya”.

Hamalik dalam (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:15) menyatakan “Hasil-hasil belajar adalah pola-pola perbuatan, nilai-nilai, pengertian-pengertian dan sikap – sikap, serta apersepsi dan abilitas”.

Gagne dalam (Purwanto 2014:42) menyatakan “Hasil belajar adalah terbentuknya konsep, yaitu kategori yang kita berikan pada stimulus yang ada di lingkungan, yang menyediakan skema yang terorganisasi untuk mengasimilasi sitimulus-sitimulus baru dan menentukan hubungan di dalam dan di antara kategori-kategori”.

Dimiyanti Mudjiono (2013:200) “Hasil belajar merupakan proses untuk menentukan nilai belajar siswa melalui kegiatan penilaian atau pengukuran pembelajaran”.

Dari definisi di atas, maka dapat diambil kesimpulan bahwa hasil belajar adalah prestasi belajar yang dicapai siswa dalam proses kegiatan belajar mengajar dengan membawa suatu perubahan dan pembentukan tingkah laku seseorang.

Hasil belajar dapat diketahui dengan adanya kegiatan evaluasi belajar (test) dan evaluasi belajar di lakukan karena adanya kegiatan belajar. Baik

buruknya hasil belajar sangat tergantung dari pengetahuan dan perubahan perilaku dari individu yang bersangkutan terhadap apa yang dipelajarinya.

5. Faktor–Faktor yang Mempengaruhi Belajar

Berhasil atau tidaknya seseorang dalam belajar disebabkan oleh beberapa faktor-faktor yang mempengaruhi yang terlibat dalam suatu proses pembelajaran. Menurut Slameto (2010:54-72) bahwa "Hasil belajar dipengaruhi oleh beberapa faktor-faktor yaitu, faktor *internal* dan faktor *eksternal*".

1. Faktor *internal* merupakan faktor yang berasal dari individu itu sendiri, faktor ini terbagi menjadi dua bagian yaitu faktor jasmani dan faktor psikologis.
 - a) Faktor jasmani meliputi: faktor kesehatan dan cacat tubuh. Proses belajar seorang akan terganggu jika seseorang terganggu, selain itu juga akan cepat lelah, kurang bersemangat, mudah pusing, ngantuk jika badannya lemah, kurang darah ataupun ada gangguan-gangguan/kelaianan-kelainan fungsi Alat Inderanya serta tubuhnya. Cacat itu dapat berupa buta, setengah buta, tuli, setengah tuli, patah kaki dan patah tangan, limpuh, dan lain-lain.
 - b) Psikologi meliputi: *intelegensi* yaitu, seorang yang mempunyai tingkat *intelegensi* yang tinggi akan lebih berhasil daripada yang mempunyai *intelegensi* yang rendah. Walaupun begitu siswa yang mempunyai *intelegensi* yang tinggi belum berhasil dalam belajarnya. *Minat*, adalah kecenderungan yang tetap memperhatikan beberapa kegiatan yang diminati seseorang disertai rasa senang. *Perhatian*, yaitu untuk menjamin hasil belajar yang baik, maka seseorang harus mempunyai perhatian terhadap bahan pelajaran yang dipelajarinya. *Bakat*, merupakan kemampuan untuk belajar dan berlatih. Kesiapan, dimana jika seseorang dalam proses belajar sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik. *Motif*, untuk menentukan tujuan tertentu dapat disadari atau tidak akan mencapai tujuan itu perlu berbuat dan perbuatan itu adalah motif sebagai daya penggerak atau pemborong. *Kematangan*, suatu daya tingkat pertumbuhan seseorang dimana alat tubuhnya siap untuk melaksanakan kecakapan baru. *Kesiapan*, perlu diperhatikan dalam proses belajar, karena jika siswa belajar dan padanya sudah ada kesiapan, maka hasil belajarnya akan lebih baik.

2. Faktor *ekstern* yaitu faktor yang berasal dari luar diri individu itu sendiri. Faktor ini terdiri atas tiga yakni : faktor keluarga, sekolah, dan masyarakat.
 - a) Faktor keluarga terdiri dari, cara orang tua mendidik anak dimana orang tua adalah pendidikan pertama dan utama, relasi antara anggota keluarga, yaitu antara orang tua dan anaknya. Suasana juga mempengaruhi prestasi belajar anak.
 - b) Faktor sekolah yaitu, yang mempengaruhi belajar ini mencakup metode mengajar, kurikulum, relasi guru dengan siswa, siswa dengan siswa, disiplin sekolah, pelajaran dan waktu sekolah, standar pelajaran, keadaan gedung, metode belajar dan tugas rumah.
 - c) Faktor masyarakat yaitu, budaya, nilai-nilai masyarakat dan teman bergaul yang juga berpengaruh terhadap belajar siswa.

Berdasarkan pendapat yang dikemukakan di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi belajar terdiri dari dalam diri siswa dan dari luar diri siswa.

6. Pengertian Model Pembelajaran

Model pembelajaran dapat dijadikan pola pilihan, para guru boleh memilih model pembelajaran yang sesuai dan efisien untuk mencapai tujuan pendidikannya.

Joyce & Weil dalam (Rusman 2014:132) menyatakan “Model pembelajaran adalah suatu perencanaan atau suatu pola yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran di kelas atau pembelajaran dalam tutorial dan untuk menentukan perangkat-perangkat pembelajaran termasuk di dalamnya buku-buku, film, computer, kurikulum, dan lain-lain”.

Menurut Istarani (2014:1) menyatakan “Model pembelajaran adalah seluruh rangkaian penyajian materi ajar yang meliputi segala aspek sebelum sedang dan sesudah pembelajaran yang dilakukan guru serta segala fasilitas yang terkait yang digunakan secara langsung atau tidak langsung dalam proses belajar mengajar”.

Jadi, model pembelajaran adalah suatu perencanaan yang digunakan sebagai pedoman dalam merencanakan pembelajaran untuk menentukan perangkat-perangkat di dalam pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran.

7. Model Pembelajaran *Talking Stick*

a. Pengertian Model Pembelajaran *Talking Stick*

Pembelajaran dengan model *Talking Stick* mendorong peserta didik untuk berani mengemukakan pendapat. Pembelajaran dengan model *talking stick* diawali oleh penjelasan guru mengenai materi pokok yang akan dipelajari. Peserta didik diberi kesempatan membaca dan mempelajari materi tersebut. Berikan waktu yang cukup untuk aktivitas ini.

Guru selanjutnya meminta kepada peserta didik menutup bukunya. Guru mengambil tongkat yang telah dipersiapkan sebelumnya. Tongkat tersebut diberikan kepada salah satu peserta didik. Peserta didik yang menerima tongkat tersebut diwajibkan menjawab pertanyaan dari guru demikian dan seterusnya. Ketika *stick* bergulir dari peserta didik lainnya, seyogianya didiringi musik.

Langkah akhir dari model *talking stick* adalah guru memberikan kesempatan kepada peserta didik melakukan refleksi terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap materi yang telah dipelajarinya. Guru memberikan ulasan terhadap seluruh jawaban yang diberikan peserta didik, selanjutnya bersama-sama peserta didik merumuskan kesimpulan.

b. Kelebihan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Model pembelajaran *Talking Stick* juga mempunyai kelebihan dan kelemahan. Istarani (2014:90) menyatakan bahwa “Model pembelajaran *Talking Stick* baik digunakan manakala guru menginginkan kreativitas berfikir siswa. Kelebihan Model *Talking Stick* yaitu :

1. Siswa lebih dapat memahami materi karena diawali dari penjelasan guru.
2. Siswa lebih dapat menguasai materi ajar karena ia diberikan kesempatan untuk mempelajarinya kembali melalui buku paket yang tersedia.
3. Daya ingat siswa lebih baik sebab ditanyai kembali tentang materi yang diterangkan dan dipelajarinya.

4. Siswa tidak jenuh karena ada tongkat sebagai pengikat daya tarik siswa mengikuti pelajaran hal tersebut.
5. Pelajaran akan tuntas sebab pada bagian akhir akan diberikan kesimpulan oleh guru.

c. Kelemahan Model Pembelajaran *Talking Stick*

Sedangkan kelemahan dari model pembelajaran *talking stick* ini adalah:

1. Kurang terciptakan interaksi antara siswa dalam proses belajar mengajar.
2. Kurangnya menciptakan daya nalar siswa sebab ia lebih bersifat memahami yang ada di dalam buku.
3. Kemampuan menganalisis permasalahan tersebut kurang sebab siswa hanya mempelajari dari apa-apa yang ada di dalam buku saja.

8. Langkah-langkah Model Pembelajaran *Talking Stick*

Dalam melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick* ada beberapa langkah-langkah yang harus diperhatikan guru disekolah. Dimana langkah-langkah tersebut dapat mempermudah guru dalam melaksanakan model pembelajaran *Talking Stick*.

Menurut Zainal Aqib dalam (2017:26-27) langkah-langkah pembelajaran *talking stick* adalah sebagai berikut:

- a. Guru menyiapkan sebuah tongkat.
- b. Guru menyampaikan materi pokok yang akan dipelajari, kemudian memberikan kesempatan kepada siswa untuk membaca dan mempelajari materi pada pegangannya/paketnya.
- c. Setelah selesai membaca buku dan mempelajarinya mempersilahkan siswa menutup bukunya.
- d. Guru mengambil tongkat dan memberikan kepada siswa, setelah itu guru memberikan pertanyaan dan siswa yang memegang tongkat tersebut harus menjawabnya, demikian seterusnya sampai sebagian besar siswa mendapat bagian untuk menjawab setiap pertanyaan dari guru.
- e. Tongkat diberikan kepada siswa lain dan guru memberikan pertanyaan lagi dan seterusnya. Ketika tongkat bergulir dari peserta didik ke peserta didik lainnya, sebaiknya diiringi dengan musik atau bernyanyi bersama.

- f. Guru memberikan kesempatan pada siswa untuk melakukan refleksi terhadap materi yang dipelajarinya.
- g. Guru memberikan kesimpulan.
- h. Evaluasi.

9. Pengertian Ilmu Pengetahuan Alam

Ilmu pengetahuan alam merupakan salah satu ilmu universal yang selalu ada dalam setiap kehidupan manusia. Kenyataan membuktikan dalam setiap aktivitas hidup manusia selalu terlibat dengan sains, seperti bernafas, bergerak, bekerja dan sebagainya dimana semua yang dilakukan manusia tersebut memerlukan energi.

IPA membahas tentang gejala-gejala alam yang disusun secara sistematis yang berdasarkan pada hasil percobaan dan pengamatan yang dilakukan oleh manusia.

10. Materi Alat Indra Manusia

Alat Indera adalah alat tubuh yang berguna untuk mengetahui keadaan di luar tubuh. Alat Indera ada lima, yaitu mata, telinga, hidung, lidah, dan kulit. Kelima alat indra itu disebut panca indera.

Pada setiap alat indera terdapat saraf. Saraf ini akan menerima rangsang dari luar tubuh. Kemudian, saraf mengirim rangsang itu ke otak. Saat rangsang diterima otak dengan baik, maka kita dapat melihat, mendengar, membau, mengecap, atau meraba. Alat Indera harus dirawat dengan baik. Jika alat indera rusak, tubuh kita tidak dapat bekerja dengan baik. Akibatnya, kita tidak dapat menikmati keadaan sekitar.

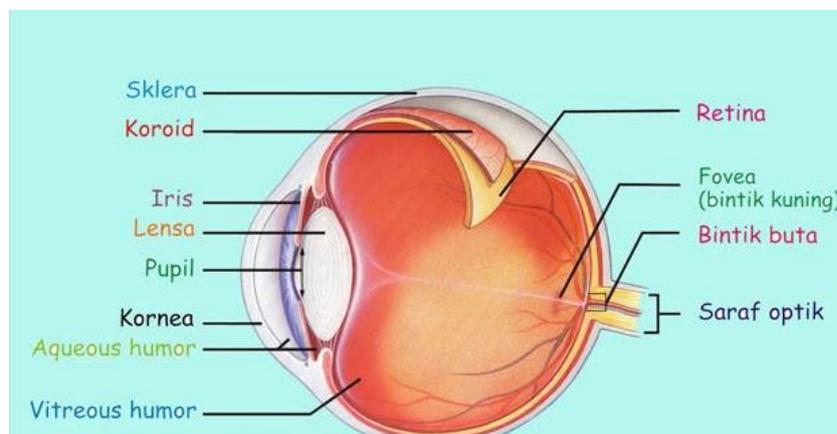
1. Mata (Indra Penglihat)

Mata adalah indra penglihat. Bentuk bola mata bulat seperti bola bekel atau bola pingpong. Diameternya lebih kurang 2 cm. Sebagian besar terletak didalam rongga tengkorak. Mata terdiri atas bagian-bagian berperan penting dalam proses penglihatan. Selain itu, mata di sertai bagian-bagian yang melindungi mata.

Bagian yang melindungi mata adalah alis mata, kelopak mata, dan bulu mata. Alis mata merupakan rambut (bulu) yang terletak diatas mata bemata.

Kelopak mata terdiri dari kelopak atas dan kelopak bawah. Kelopak mata berfungsi untuk melindungi mata dari benda-benda asing, misalnya debu, asap, dan keringat. Bulu mata merupakan rambut yang terletak di kelopak mata. Bulu mata juga berguna melindungi mata dari benda asing.

Mata juga dilengkapi dengan kelenjar air mata dan otot mata. Kelenjar air mata menghasilkan air mata. Air mata berfungsi untuk membasahi kornea mata agar tidak kering. Air mata juga berfungsi sebagai pelumas agar mata mudah digerakkan, kelenjar air mata mengeluarkan air mata pada saat kita mengedipkan mata. Otot mata berguna untuk menggerakkan bola mata sehingga dapat bergerak ke kanan-kiri dan ke atas-bawah.



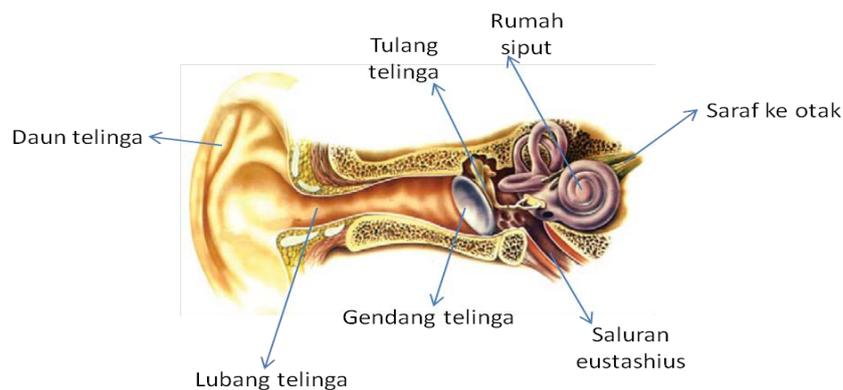
Gambar 2.1 Bagian-Bagian Mata

Adapun bagian-bagian mata yang berhubungan dengan fungsi penglihatan, yaitu:

- a) Kornea mata berfungsi untuk menerima rangsangan cahaya dan meneruskannya ke bagian mata yang lebih dalam.
- b) Lensa mata berfungsi meneruskan dan memfokuskan cahaya agar bayangan benda jatuh ke lensa mata.
- c) Iris berfungsi mengatur banyak sedikitnya cahaya yang masuk ke mata.
- d) Pupil berfungsi sebagai saluran masuknya cahaya.
- e) Retina berfungsi untuk membentuk bayangan benda yang kemudian dikirim oleh saraf mata ke otak.
- f) Otot mata berfungsi mengatur gerak bola mata.
- g) Saraf mata berfungsi meneruskan rangsangan cahaya dari retina ke otak.

2. Telinga (Indra Pendengar)

Telinga adalah alat indra yang memiliki fungsi untuk mendengar suara yang ada di sekitar kita. Telinga merupakan indra pendengaran yang menerima rangsang berupa suara (fonoreseptor). Selain berfungsi sebagai indra pendengaran, telinga juga sebagai alat keseimbangan. Telinga tersusun atas telinga luar, telinga bagian dalam, telinga bagian tengah.



Gambar 2.2 Bagian-Bagian Telinga

a) Bagian-bagian telinga

- 1) Telinga luar terdiri dari daun telinga, lubang telinga, dan saluran telinga luar.
- 2) Telinga tengah terdiri dari selaput pendengaran (gendang telinga), tulang-tulang pendengaran (tulang marti, landasan, sanggurdi, dan saluran eustachius).
- 3) Telinga dalam terdiri dari tiga setengah lingkaran, rumah siput, sakulus dan utrikulus, dan saraf pendengar.

Ketiga saluran setengah lingkaran, sakulus dan utrikulus merupakan alat keseimbangan tubuh. Sakulus dan utrikulus terletak di bawah ketiga saluran setengah lingkaran. Alat keseimbangan ini akan memberikan tanggapan terhadap perubahan posisi tubuh. Oleh karena itu, jika telinga sakit, maka keseimbangan tubuh juga terganggu.

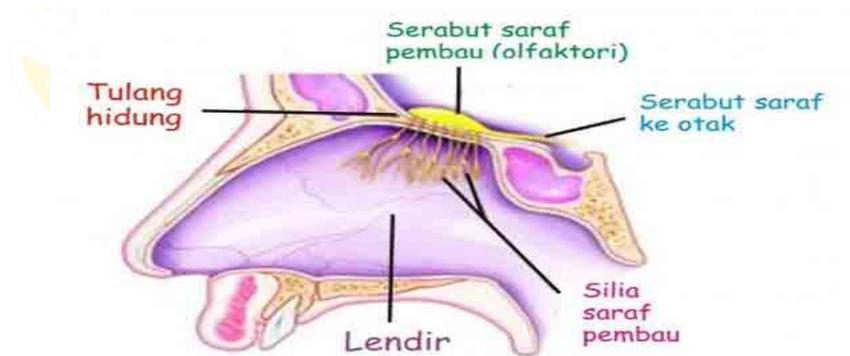
b) Fungsi bagian-bagian indra pendengar

- 1) Daun telinga, lubang telinga dan telinga pendengar berfungsi menangkap dan mengumpulkan gelombang bunyi.

- 2) Gendang telinga berfungsi menerima rangsang bunyi dan meneruskannya ke bagian yang lebih dalam.
- 3) Tiga tulang pendengaran (tulang martil, landasan dan sanggurdi) berfungsi memperkuat getaran dan meneruskannya ke koklea atau rumah siput.
- 4) Tingkap jorong, tingkap bundar, tiga saluran setengah lingkaran, dan koklea (rumah siput) berfungsi mengubah impuls dan diteruskan ke otak.
- 5) Tiga saluran setengah lingkaran juga berfungsi menjaga keseimbangan tubuh.
- 6) Saluran eustachius menghubungkan rongga mulut dengan telinga bagian luar.

3. Hidung (Indra Pembau)

Hidung merupakan alat indra yang berfungsi sebagai pembau dan sebagai jalan pernapasan. Bagian hidung yang sangat sensitif terhadap bau terdapat pada bagian atas (di dalam) rongga hidung. Hidung juga merupakan pintu masuk udara pernapasan ke dalam tubuh. Di dalam pintu rongga hidung (bagian depan) terdapat rambut halus dan selaput lendir yang berguna untuk menyaring udara yang dihirup.



Gambar 2.3 Bagian-Bagian Hidung

a) Bagian-bagian hidung dan fungsinya

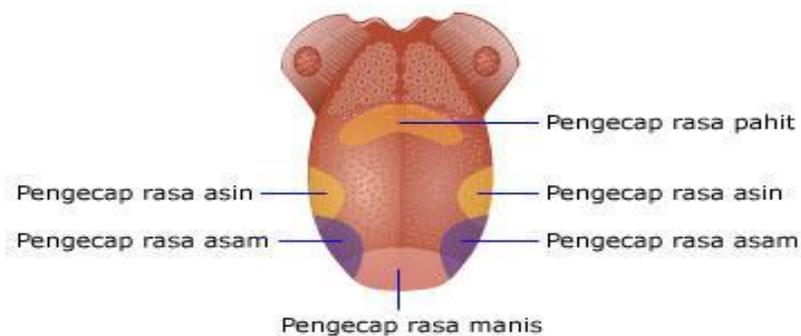
- 1) Lubang hidung berfungsi untuk keluar masuknya udara.
- 2) Rambut hidung berfungsi untuk menyaring udara yang masuk ketika bernapas.
- 3) Selaput lendir berfungsi tempat menempelnya kotoran dan sebagai indra pembau.
- 4) Serabut saraf berfungsi mendeteksi zat kimia yang ada dalam udara pernapasan.
- 5) Saraf pembau berfungsi mengirimkan bau-bauan yang ke otak.

b) Cara kerja hidung

Bau dapat tercium jika bau tersebut sampai di rongga hidung. Bagian bau menimbulkan rangsangan yang kemudian diterima oleh ujung-ujung saraf pembau yang ada di hidung. Rangsangan bau tersebut diteruskan ke otak. Dengan demikian, kita dapat mencium bau.

4. Lidah (Indra Pengecap)

Lidah adalah alat indera yang berfungsi untuk merasakan rangsangan rasa dari makanan yang masuk ke dalam mulut kita. Lidah dapat merespon berbagai jenis dan macam rasa seperti rasa manis, rasa pahit, rasa asam dan rasa asin. Pada lidah terdapat dua kelompok otot, yaitu otot intrinsik (melakukan gerakan halus) dan otot ekstrinsik (melakukan gerakan kasar saat mengunyah dan menelan serta mengaitkan lidah pada bagian sekitarnya). Bagian lidah yang berbintil-bintil disebut papila adalah ujung saraf pengecap. Setiap bintil-bintil saraf pengecap tersebut mempunyai kepekaan terhadap rasa tertentu berdasarkan letaknya pada lidah. Pangkal lidah dapat mengecapa rasa pahit, tepi lidah mengecapa rasa asin dan asam serta ujung lidah dapat mengecapa rasa manis.



Gambar 2.4 Bagian-Bagian Lidah

a) Bagian-bagian lidah

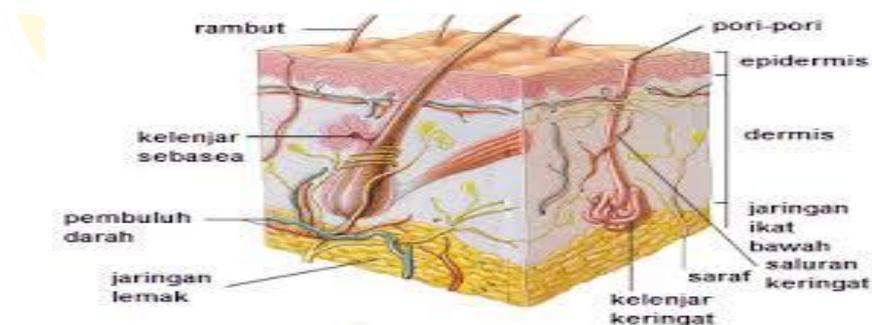
Lidah terletak didalam mulut. Permukaan lidah kasar karena penuh bintil-bintil yang disebut papila. Pada binti-bintil lidah terdapat saraf pengecap. Lidah merupakan otot yang tebal. Pada pangkal lidah terdapat kelenjar limfa berlapis selaput yang berlendir.

b) Cara kerja lidah

Makanan atau minuman yang masuk ke dalam mulut memberi rangsangan ke ujung-ujung saraf pengecap. Rangsangan dari makanan tersebut kemudian diteruskan ke otak. Dengan demikian, kita dapat mengecap (merasakan) makanan atau minuman tersebut. Selain sebagai indra pengecap, lidah juga berfungsi sebagai alat bicara dan untuk makanan. Perpaduan gerakan lidah, bibir, langit-langit mulut, dan gigi menghasilkan berbagai macam bunyi. Lidah mengatur letak makanan pada saat sedang dikunyah. Setelah itu, lidah akan mendorong makanan masuk ke kerongkongan.

5. Indra Peraba (Kulit)

Kulit adalah alat indera kita yang mampu menerima rangsangan temperatur suhu, sentuhan, rasa sakit, tekanan, tekstur, dan lain sebagainya. Seluruh tubuh kita dilapisi oleh kulit dan kulit berfungsi sebagai indra peraba. Dengan kulit, kita dapat membedakan permukaan kasar dan permukaan halus. Demikian pula kita dapat membedakan benda panas dan benda dingin. Kulit juga dapat berfungsi sebagai pelindung tubuh dengan cara melapisi tubuh.



Gambar 2.5 Bagian-Bagian Kulit

a) Bagian-bagian kulit

Kulit terdiri atas dua lapisan, yaitu lapisan luar dan lapisan dalam. Lapisan luar disebut juga *epidermis*. Lapisan dalam disebut juga *dermis*. Lapisan luar tersusun atas dua lapisan, yaitu kulit ari dan lapisan malpighi. Kulit ari tersusun atas sel-sel mati dibawahnya. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bakteri dan menguapnya air dari tubuh. Lapisan malpighi tersusun atas sel-sel yang aktif membelah diri. Sel terluar lapisan malpighi mati dan kemudian menggantikan sel kulit ari yang mengelupas. Lapisan dalam tersusun dari jaringan lemak, kelenjar

keringat, saluran keringat, kelenjar minyak, pembuluh darah, dan saraf penerima rangsang yang disebut reseptor.

b) Fungsi bagian-bagian kulit

1. Kulit ari berfungsi mencegah masuknya bibit penyakit dan mencegah penguapan dari dalam tubuh.
2. Kelenjar keringat berfungsi menghasilkan keringat.
3. Lapisan lemak berfungsi menghangatkan tubuh.
4. Otot penggerak rambut berfungsi mengatur gerakan rambut.
5. Pembuluh darah berfungsi mengalirkan darah keseluruh tubuh.

c) Cara kerja kulit

Sentuhan yang dilakukan pada semua benda menghasilkan rangsang. Rangsang itu diterima oleh reseptor kulit. Kemudian, rangsang itu diteruskan oleh reseptor ke otak. Dengan demikian, kita dapat meraba suatu benda. Otak juga memerintahkan tubuh untuk menanggapi rangsang itu. Karena informasi yang cepat, tubuh kita dapat terhindar dari bahaya luar, misalnya saat kita menyentuh benda yang panas. Jika tubuh tidak tahan panas itu, maka secara refleks tubuh akan menghindari panas tersebut. Dengan demikian, tubuh terhindar dari kerusakan yang lebih fatal.

11. Penelitian Tindakan Kelas

a. Pengertian Penelitian Tindakan Kelas

Zainal (2016:3) menyatakan “Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh guru di kelasnya sendiri melalui refleksi dari dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat”.

Kurt Lewin dalam (Kunandar 2013:42) menyatakan “PTK adalah satu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yakni perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa .

b. Tujuan Penelitian Tindakan Kelas

Melalui Penelitian Tindakan Kelas guru tidak sekedar bertujuan untuk memecahkan masalah, melainkan juga mencari jawaban ilmiah terhadap masalah yang dihadapinya. Mengemukakan tujuan PTK sebagai berikut:

- 1) Memperbaiki dan meningkatkan mutu praktik pembelajaran yang dilaksanakan guru demi tercapainya tujuan pembelajaran yang bermutu.
- 2) Memperbaiki dan meningkatkan kinerja-kinerja pembelajaran yang dilaksanakan oleh guru.
- 3) Mengidentifikasi, menemukan solusi, dan mengatasi masalah pembelajaran dikelas agar pembelajaran bermutu.
- 4) Meningkatkan dan memperkuat kemampuan guru dalam memecahkan masalah-masalah pembelajaran dan membuat keputusan yang tepat bagi siswa dan kelas yang diajarnya.
- 5) Mengeksplorasi dan membuahkan kreasi-kreasi dan inovasi-inovasi pembelajaran (misalnya, pendekatan, metode, strategi, dan media) yang dapat dilakukan oleh guru demi peningkatan mutu proses dan hasil pembelajaran.

c. Manfaat Penelitian Tindakan Kelas

Menurut Zainal Aqib dkk (2016:7) Penelitian Tindakan Kelas bermanfaat bagi guru, pembelajaran/siswa, dan sekolah sebagai berikut :

- 1) Manfaat PTK bagi guru adalah
 - a. Membantu guru memperbaiki pembelajaran.
 - b. Membantu guru berkembang secara profesional.
 - c. Meningkatkan rasa percaya diri guru.
 - d. Memungkinkan guru secara aktif mengembangkan pengetahuan dan keterampilan.
- 2) Manfaat PTK bagi pembelajaran/siswa adalah untuk meningkatkan proses/hasil belajar.
- 3) Manfaaat PTK bagi sekolah adalah membantu sekolah untuk berkembang karena adanya peningkatan/kemajuan pada diri guru dan pendidikan di sekolah tersebut.

12. Pelaksanaan Pembelajaran

Pelaksanaan Pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa. Dalam penelitian tindakan kelas, penilaian pelaksanaan pembelajaran dengan menggunakan lembar observasi. Lembar observasi ini untuk mengetahui bagaimana pelaksanaan pembelajaran Penelitian Tindakan Kelas yang berisi tentang bagaimana pengelolaan pembelajaran yang diisi oleh observer.

Kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas guru dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Piet A. Sahertian, 2010:16) yang dapat dilihat pada tabel 2.1 sebagai berikut:

Tabel 2.1 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Guru (Piet A. Sahertian 2010:16)

Kriteria Penilaian	Keterangan
A = 81 - 100%	Baik Sekali
B = 61 - 80%	Baik
C = 41 - 60%	Cukup
D = 21 - 40%	Kurang
E = 0 - 20%	Sangat Kurang

Selain itu, kriteria penilaian dalam pelaksanaan pembelajaran pada aktivitas siswa dalam penelitian tindakan kelas ini digunakan dari pernyataan (Asep Jihad, 2012:130) yang dapat dilihat pada tabel 2.2 sebagai berikut:

Tabel 2.2 Kriteria Penilaian Dalam Pelaksanaan Pembelajaran Aktivitas Siswa (Asep Jihad dan Abdul Haris 2013:130)

Kriteria Penilaian	Keterangan
1 = 10 - 29	Sangat kurang
2 = 30 - 49	Kurang
3 = 50 - 69	Cukup
4 = 70 - 89	Baik
5 = 90 - 100	Sangat Baik

Peneliti dapat mengajarkan beberapa indikator untuk melihat penilaian pelaksanaan pembelajaran dari hubungan timbal balik antara guru dan siswa dalam pembelajaran yang dilampirkan pada lembar observasi aktivitas guru dan lembar observasi aktivitas siswa.

Observasi dilakukan oleh guru kelas dalam proses penelitian. Hasil observasi dianalisis secara deskriptif dan proses pembelajaran dikatakan efektif jika pelaksanaannya dapat dikatakan dalam kategori baik.

13. Teori Ketuntasan Belajar

Berdasarkan kriteria ketuntasan yang telah ditentukan, maka untuk mengetahui persentase kemampuan secara individu dari tiap tes yang diberikan. Suatu pembelajaran yang dikatakan berhasil jika telah memenuhi kriteria ketuntasan belajar.

Kriteria ketuntasan belajar dapat dilihat sebagai berikut: a) Ketuntasan Individu : Setiap siswa dikatakan tuntas belajarnya secara individu jika proporsi jawaban benar siswa ≥ 70 mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah. b) Ketuntasan Klasikal: Suatu kelas yang tuntas belajar jika dalam kelas tersebut terdapat $\geq 85\%$ siswa yang sudah tuntas belajar dengan mencapai nilai KKM yang telah ditentukan sekolah.

B. Kerangka Berpikir

Belajar pada dasarnya merupakan proses perubahan tingkah laku karena adanya pengalaman. Sedangkan mengajar merupakan suatu upaya untuk menyampaikan pengetahuan dengan tuntutan hasil yang berupa perubahan sikap dan nilai pada siswa yang belajar.

Hasil Belajar adalah suatu akibat dari proses belajar dengan menggunakan alat pengukuran, yaitu berupa tes yang disusun secara terencana, baik tes tertulis, tes lisan maupun tes perbuatan.

Dalam proses belajar mengajar terjadi interaksi antara guru dengan siswa melalui kegiatan belajar mengajar dalam rangka mencapai hasil belajar yang maksimal. Keberhasilan suatu proses belajar mengajar ditentukan dan dipengaruhi oleh banyak faktor penting, baik faktor internal maupun eksternal. Penggunaan model pembelajaran yang tepat dan efektif merupakan salah satu faktor ekstern

yang perlu diperhatikan dalam meningkatkan keefektifan kegiatan belajar mengajar dan juga hasil belajar siswa.

Pemanfaatan Model Pembelajaran *Talking Stick* diharapkan mampu meningkatkan keaktifan siswa dalam kegiatan pembelajaran IPA serta dapat meningkatkan hasil belajar IPA pada siswa kelas VI SD Negeri 040469 Surbakti Tahun Pelajaran 2019/2020.

C. Hipotesis Tindakan

Dengan menggunakan Model *Talking Stick* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPA Pokok Bahasan Alat Indra Manusia di kelas VI SD Negeri 040469 Surbakti.

D. Definisi Operasional

Agar tidak terjadi salah persepsi terhadap judul penelitian ini, maka perlu diidentifikasi hal-hal sebagai berikut:

1. Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang dalam belajar yang dapat ditunjukkan dalam perubahan tingkah laku, pengetahuan, keterampilan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
2. Mengajar adalah suatu proses transfer informasi atau pengetahuan dari pendidik kepada peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran.
3. Pembelajaran adalah suatu interaksi antar pendidik dengan peserta didik yang telah dirancang untuk menciptakan proses belajar dengan menggunakan model pembelajaran *Talking Stick*.
4. Model *Talking Stick* dipakai sebagai tanda seseorang mempunyai hak suara (berbicara) yang diberikan secara bergantian/bergiliran. *Talking stick* merupakan model pembelajaran yang dipakai dengan menggunakan tongkat sebagai alat bantu dan dengan menggunakan model ini akan membantu siswa untuk lebih berani mengemukakan pendapatnya, dan pembelajaran juga akan menjadi menyenangkan karena diiringi oleh nyanyian dan juga akan melibatkan siswa menjadi aktif.
5. Hasil belajar adalah hasil yang diperoleh berdasarkan hasil tes yang dilakukan kepada siswa setelah melakukan pembelajaran.

Kriteria ketuntasan hasil belajar adalah sebagai berikut :

- a. Seorang siswa dikatakan telah tuntas belajar, jika siswa tersebut telah mendapatkan nilai lebih atau sama dengan KKM di SD Negeri 040469 Surbakti yaitu 70.
 - b. Suatu kelas dikatakan telah tuntas belajar, jika dalam kelas tersebut telah terdapat $\geq 85\%$ siswa telah tuntas belajarnya.
6. PTK adalah penelitian yang dilakukan oleh seorang guru dalam suatu kelas melalui refleksi diri dengan tujuan meningkatkan hasil belajar siswa.
 7. Pelaksanaan pembelajaran sangat menentukan hasil belajar siswa, pelaksanaan pembelajaran dikatakan baik jika ada hubungan timbal balik yang baik antara guru dan siswa.

